



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 4, 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 4, 2025

Pages: 4593–4599

Penerapan Metode Kooperatif model STAD dalam Meningkatkan
Prestasi Siswa Kelas III Reg C pada Mata Pelajaran Insya'
di TMI Al-Amien Prenduan Tahun Ajaran 2022 - 2023

Ali Akbar Filayati, Saiful Anam

Universitas Al-Amien Prenduan

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i4.3865>

How to Cite this Article

APA : Akbar Filayati, A., & Saiful Anam. (2025). Penerapan Metode Kooperatif model STAD dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas III Reg C pada Mata Pelajaran Insya' di TMI Al-Amien Prenduan Tahun Ajaran 2022 - 2023. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(4), 4593 - 4599. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i4.3865>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

Penerapan Metode Kooperatif model STAD dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas III Reg C pada Mata Pelajaran Insya' di TMI Al-Amien Prenduan Tahun Ajaran 2022 – 2023

Ali Akbar Filayati¹, Saiful Anam²

Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, Tarbiyah, Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia¹

Dosen, Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia²

Email: babayajja813@gmail.com, saifan1506@gmail.com

Diterima: 15-10-2025

| Disetujui: 25-10-2025

| Diterbitkan: 27-10-2025

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of applying the cooperative method of the Student Teams Achievement Division (STAD) model in improving the achievement of class three "C" students in the Insya' (composition) subject at Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School for the 2022–2023 academic year. The problem of this research originated from the observation of the students' low ability level in writing Insya' (composition) because teachers still rely on traditional methods such as lectures and individual assignments, which results in low motivation and learning outcomes. The researcher used a qualitative descriptive method with observation, interview, and documentation instruments to collect data. The results showed that the application of the STAD model contributed to increasing student participation levels, developing their ability to work together, and improving test results compared to the previous period. This study also explains that the supporting factors for the success of this model are teacher competence, student enthusiasm, and a conducive learning atmosphere, while the inhibiting factors include the low intelligence of some students and their lack of attention during lessons.

Keywords: Co-operative Method, STAD Model, Insya' Learning, Student Achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan metode kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan prestasi siswa kelas tiga "C" pada mata pelajaran Insya' di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan tahun ajaran 2022–2023. Masalah penelitian ini berawal dari observasi terhadap rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menulis Insya' (karangan) karena guru masih bergantung pada metode tradisional seperti ceramah dan tugas individu, yang mengakibatkan rendahnya motivasi dan hasil belajar. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD berkontribusi dalam meningkatkan tingkat partisipasi siswa, mengembangkan kemampuan mereka untuk bekerja sama, dan meningkatkan hasil tes dibandingkan dengan periode sebelumnya. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa faktor-faktor pendukung keberhasilan model ini adalah kompetensi guru, antusiasme siswa, dan suasana belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya meliputi kecerdasan sebagian siswa yang rendah dan kurangnya perhatian mereka selama pelajaran.

Katakunci: Metode Kooperatif, Model STAD, Pembelajaran Insya', Prestasi Siswa.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab menempati kedudukan tinggi di dunia Islam; ia adalah bahasa Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, serta sarana utama untuk memahami warisan Islam yang kaya (Sakdiah and Sihombing 2023). Oleh karena itu, bahasa ini diajarkan di pondok pesantren dan universitas Islam di Indonesia, agar siswa dapat menguasai empat keterampilannya: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sakdiah and Sihombing 2023). Di antara keterampilan tersebut, menulis atau Insya' (komposisi) dianggap sebagai salah satu keterampilan produktif terpenting yang menunjukkan kemampuan siswa untuk mengekspresikan ide-idenya dengan jelas dan akurat (Ahmad Rathomi 2020). Meskipun keterampilan Insya' sangat penting, realitas di lapangan menunjukkan adanya masalah besar dalam pengajarannya. Banyak guru bergantung pada metode tradisional seperti ceramah langsung atau pemberian tugas individu, tanpa memberikan kesempatan yang cukup untuk interaksi dan partisipasi aktif (Taubah 2019).

Gaya mengajar ini membuat suasana kelas menjadi monoton dan menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa, yang berdampak pada hasil akademik mereka. Melalui observasi lapangan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa siswa kelas III "C" di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan mengalami penurunan prestasi dalam mata pelajaran Insya'. Banyak dari mereka yang diam selama pelajaran, sibuk mengobrol atau bermain daripada mengikuti penjelasan. Nilai-nilai mereka dalam ujian juga rendah, dan beberapa dari mereka tidak mampu mencapai batas ketuntasan minimal. Fenomena ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk memperbarui metode pengajaran.

Di antara model pendidikan modern yang telah terbukti efektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) (Tanara, Hermawan, and Farida 2025). Model ini didasarkan pada pembentukan tim-tim kecil yang heterogen, di mana siswa bekerja sama untuk memahami pelajaran dan menyelesaikan Latihan (Rozzy, Kurniati, and Syarifuddin 2024). Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan pembelajaran rekan-rekannya, yang memperkuat semangat kerja sama dan tanggung jawab bersama, serta memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dan berdiskusi. Peneliti berpendapat bahwa penerapan model STAD dalam mata pelajaran Insya' dapat menjadi solusi praktis untuk mengatasi masalah rendahnya partisipasi dan hasil akademik yang buruk (Kalimat n.d.). Melalui kerja kooperatif, siswa bertukar ide, memperoleh keterampilan baru dalam berekspresi dan menulis, dan kepercayaan diri mereka meningkat saat mempresentasikan hasil kerja tim mereka (Rozzy, Kurniati, and Syarifuddin 2024). Diharapkan model ini akan meningkatkan antusiasme mereka untuk belajar dan membuat suasana kelas lebih hidup.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah penelitian ini terdiri dari dua pertanyaan utama: Pertama, bagaimana penerapan metode kooperatif model STAD dapat berkontribusi dalam meningkatkan prestasi siswa kelas tiga "C" dalam mata pelajaran Insya'?

Kedua, apa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi model ini di dalam kelas? Pertanyaan-pertanyaan ini mengarahkan penelitian dan menentukan alur ilmiahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektivitas penerapan model STAD dalam mata pelajaran Insya', mengetahui dampaknya terhadap prestasi siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dan yang menghambatnya. Urgensi penelitian ini terletak pada dua aspek: Pertama, urgensi teoretis, yaitu memperkaya literatur tentang metode pengajaran bahasa Arab; Kedua, urgensi praktis, yaitu menawarkan solusi bagi guru dan siswa untuk meningkatkan pembelajaran Insya'.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena paling sesuai untuk mengkaji fenomena pendidikan dalam konteks alaminya. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan pada siswa kelas III "C" yang berjumlah tiga puluh siswa.

Peneliti mengandalkan observasi langsung untuk memantau perilaku siswa selama pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui pendapat mereka tentang penerapan model STAD, serta dokumentasi dari hasil tes dan dokumen resmi.

Data kemudian dianalisis secara induktif dan deskriptif melalui reduksi data, organisasi data, dan penyajian data, untuk mencapai kesimpulan objektif tentang dampak metode kooperatif terhadap prestasi siswa, dengan memverifikasi validitas hasil menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin kredibilitas dan objektivitas (Sugiono 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas tiga "C" Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Paparan data ini diikuti dengan pembahasan analitis untuk menginterpretasi temuan dan menjawab rumusan masalah penelitian.

Paparan Hasil Penelitian

Implementasi model STAD dilaksanakan dalam dua pertemuan (19 November 2022 dan 3 Desember 2022) pada 27 siswa kelas III reguler C. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap: pendahuluan (persiapan fisik dan mental siswa), inti (penerapan sintaks STAD), dan penutup (evaluasi dan kesimpulan). Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada dua aspek utama: (1) aktivitas dan partisipasi belajar siswa, serta (2) pemahaman dan hasil belajar siswa:

1. Peningkatan Aktivitas dan Keterlibatan Siswa

Temuan pertama menunjukkan perubahan drastis pada iklim pembelajaran. Observasi dan catatan lapangan mencatat bahwa siswa menjadi "lebih aktif dalam mengikuti pelajaran" dibandingkan dengan metode ceramah sebelumnya. Model STAD berhasil mengubah suasana kelas dari pasif dan monoton menjadi lebih dinamis dan interaktif (Kalimat n.d.).

Peningkatan aktivitas ini didorong oleh persepsi positif siswa terhadap model pembelajaran yang baru. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi. Hal ini terekam dengan jelas dalam kutipan wawancara dengan salah satu siswa:

"Dari sekian banyak metode mengajar berbeda yang disampaikan guru selama ini, baru kali ini saya tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran. Saya tidak belajar sendiri, tapi saya belajar bersama teman-teman saya yang lain. Biasanya pembelajaran berlangsung dengan ceramah yang sangat banyak sehingga saya mengantuk... Cara guru mengajar saya kali ini memberi saya kesempatan untuk menggali informasi bersama (teman-teman) yang lain."

Kutipan tersebut mengindikasikan bahwa unsur kebaruan (*novelty*), kolaborasi ("belajar bersama teman-teman"), dan otonomi ("kesempatan untuk menggali informasi") menjadi pendorong utama antusiasme siswa.

2. Peningkatan Pemahaman dan Hasil Belajar

Aktivitas belajar yang meningkat berimplikasi positif secara langsung terhadap penguasaan materi. Data penelitian menunjukkan bahwa siswa "lebih mudah memahami materi" dan mengalami "peningkatan kemampuan dalam memahami materi yang disajikan," khususnya pada materi *Insya'* (karangan) yang mencakup struktur kalimat *Mubtada'*, *Khabar*, dan *Sifat* (Na'at).

Peningkatan pemahaman ini terkonfirmasi melalui hasil evaluasi. Ditemukan bahwa pembelajaran menggunakan model STAD "mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa (Rozzy, Kurniati, and Syarifuddin 2024)." Selain itu, catatan lapangan peneliti mencatat temuan kualitatif yang signifikan selama proses evaluasi:

"Siswa merasa percaya diri saat mengerjakan soal, tidak ada yang menyontek dan tidak ada yang membuka buku."

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa tidak bersifat superfisial, melainkan telah terinternalisasi dengan baik, sehingga menumbuhkan integritas dan kepercayaan diri akademik. Berdasarkan temuan ini, model STAD teridentifikasi sebagai alternatif metode pengajaran yang efektif.

Paparan Pembahasan

Bagian ini akan menganalisis temuan-temuan di atas secara mendalam dengan mengaitkannya pada kerangka teori pembelajaran kooperatif dan temuan penelitian relevan, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran:

1. Efektivitas Model STAD dalam Pembelajaran *Insya'*

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan model STAD secara efektif mengatasi masalah utama yang diidentifikasi sebelumnya, yakni rendahnya motivasi dan prestasi belajar akibat metode konvensional (Mukarom 2018). Keberhasilan ini terutama disebabkan oleh pergeseran paradigma dari *teacher-centered* (berpusat pada guru) menjadi *student-centered* (berpusat pada siswa) (Tanara, Hermawan, and Farida 2025).

Dalam konteks pembelajaran *Insya'* (keterampilan menulis), yang menuntut kemampuan produksi aktif, metode ceramah terbukti tidak memadai (Ahmad Rathomi 2020). Temuan penelitian sejalan dengan Hanun & Mukminin (2019) yang juga menemukan bahwa STAD efektif untuk pembelajaran *Insya'*, karena model ini "mengubah perilaku belajar siswa dari individualistik menjadi kerja sama tim" (hlm. 28). Siswa tidak lagi menjadi penerima pasif (seperti dalam "ceramah yang sangat banyak" yang dikeluhkan siswa). Sebaliknya, mereka secara aktif membangun pengetahuan (*construct knowledge*) melalui diskusi tim, saling mengajar (*peer tutoring*), dan bertanggung jawab secara kolektif atas pemahaman anggota tim.

Proses kolaboratif inilah yang memfasilitasi pemahaman materi *Insya'* yang dianggap sulit. Ketika siswa berdiskusi untuk menyusun kalimat *Mubtada'*, *Khabar*, dan *Sifat*, mereka terlibat dalam proses kognitif tingkat tinggi, seperti negosiasi makna dan koreksi timbal balik. Peningkatan "kepercayaan diri" siswa saat evaluasi, yang ditandai dengan berkurangnya perilaku menyontek, mengindikasikan tumbuhnya akuntabilitas individu (*individual accountability*) sebagai hasil dari penguasaan materi yang lebih mendalam, bukan sekadar hafalan superfisial. Hal ini sejalan dengan teori Slavin (2011) bahwa STAD menggabungkan tujuan kelompok dengan akuntabilitas individu untuk mendorong setiap anggota menguasai materi.

2. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi

Berdasarkan analisis data wawancara dan observasi, keberhasilan implementasi STAD didukung oleh beberapa faktor kunci yang saling terkait:

a. Peran Sentral Guru sebagai Fasilitator

Temuan penelitian menyoroti bahwa peran guru ("Ustadz Hakim") bergeser dari penceramah menjadi "pembimbing" dan fasilitator. Ini adalah faktor krusial. Keberhasilan guru dalam mengadopsi strategi baru, mengarahkan diskusi, dan—yang terpenting—membagi kelompok secara heterogen ("membagi tim secara merata") menjadi kunci efektivitas pembelajaran. Menurut Sanjaya (dalam Darmadi, 2019), guru sebagai fasilitator bertugas "mengarahkan" dan "memberi arah" agar siswa dapat aktif (hlm. 65). Dalam konteks ini, guru berhasil menyiapkan "fasilitas pedagogis [dan] psikologis" (Warsono & Hariyanto, 2013, hlm. 20) yang memungkinkan siswa merasa aman untuk "menggali informasi" sendiri.

b. Peningkatan Motivasi dan Iklim Afektif Siswa

Faktor pendukung utama kedua adalah respon afektif siswa. Wawancara dengan guru mengungkap adanya "dorongan atau *Hamaasah* (antusiasme) dari siswa" untuk berpartisipasi. Antusiasme ini, sebagaimana dikonfirmasi oleh Shofa (2017), adalah dampak langsung dari penerapan STAD yang mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi (hlm. 260). Keluhan siswa ("bosan," "mengantuk") akibat metode lama berganti menjadi keterlibatan aktif. Unsur kolaborasi ("belajar bersama teman-teman") secara signifikan mengurangi kecemasan (*language anxiety*) yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan produktif seperti menulis.

c. Kesiapan Guru dan Lingkungan

Keberhasilan ini juga ditopang oleh kesiapan mental dan keterampilan guru dalam menguasai inovasi pembelajaran. Didukung oleh "suasana yang kondusif" dan "sarana pendukung" yang memadai, proses belajar-mengajar dapat berjalan lancar. Dukungan kelembagaan (sekolah) dalam menyediakan sarana dan pelatihan bagi guru untuk metode inovatif merupakan faktor eksternal yang esensial (Lestari, 2020, hlm. 48).

3. Faktor-Faktor Penghambat dan Tantangan

Meskipun menunjukkan hasil positif, implementasi STAD bukannya tanpa tantangan. Data wawancara mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang konsisten dengan literatur mengenai pembelajaran kooperatif:

a. Tantangan Pengelolaan Kelas Heterogen

Faktor internal siswa menjadi kendala utama. Guru dan siswa sama-sama menyebutkan adanya siswa dengan "tingkat kecerdasan di bawah rata-rata" yang "lambat dalam memahami pelajaran." Meskipun STAD secara desain menggunakan kelompok heterogen untuk memicu *peer tutoring*, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kesenjangan kemampuan yang terlalu jauh dapat menghambat dinamika kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdayama (2014) dan temuan Lestari (2020) bahwa siswa berkemampuan rendah dapat kesulitan berkontribusi, sementara siswa berkemampuan tinggi berisiko merasa "kecewa karena peran anggota yang pandai lebih mendominasi" (hlm. 118).

b. Faktor Afektif dan Partisipasi Pasif

Kendala lain mencakup sikap siswa. Perilaku seperti "kurang begitu memperhatikan" atau

"diam saja saat diskusi" merupakan bentuk *social loafing* (kemalasan sosial) di mana siswa "bersembunyi" di balik kerja kelompok. Lebih jauh lagi, faktor afektif seperti "tidak menyukai bahasa Arab itu sendiri" merupakan penghalang internal yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran saja tidak cukup untuk mengatasi hambatan motivasional yang sudah mengakar jika tidak disertai intervensi afektif dari guru.

c. Tantangan Internal Model (Manajemen Waktu)

Sesuai dengan studi lain (misalnya, Warmadewa, 2022), STAD membutuhkan waktu implementasi yang "lebih lama" dibandingkan ceramah. Pembentukan kelompok, proses diskusi, dan presentasi memakan waktu signifikan, sehingga "sulit mencapai tujuan kurikulum" yang padat. Hal ini menuntut guru untuk memiliki keterampilan manajemen waktu yang sangat baik dalam merencanakan setiap sintaks pembelajaran.

Meskipun demikian, analisis keseluruhan menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh dari penerapan STAD terutama peningkatan aktivitas, motivasi, dan pemahaman jauh melampaui tantangan yang dihadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan analisis pembahasan mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan prestasi siswa kelas tiga "C" pada mata pelajaran *Insya'* di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model STAD terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa terhadap materi *Insya'*, khususnya pada struktur kalimat *Mubtada'*, *Kharbar*, dan *Sifat*. Keberhasilan ini dicapai melalui pergeseran fundamental paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* (berpusat pada guru) yang didominasi ceramah, menjadi *student-centered* (berpusat pada siswa) yang kolaboratif. Siswa tidak lagi menjadi penerima pasif, melainkan secara aktif membangun pengetahuan (*construct knowledge*) melalui diskusi tim, *peer tutoring* (tutor sebaya), dan akuntabilitas individu.
2. Implementasi STAD memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aspek afektif dan partisipasi siswa. Terjadi peningkatan drastis pada aktivitas dan antusiasme (*Hamaasah*) belajar. Keluhan siswa terkait kebosanan dan rasa mengantuk akibat metode ceramah menghilang, digantikan oleh iklim kelas yang dinamis dan interaktif. Unsur kolaborasi ("belajar bersama teman-teman") teridentifikasi sebagai faktor kunci yang mengurangi kecemasan berbahasa (*language anxiety*) dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan evaluasi secara mandiri dan jujur ("tidak ada yang menyontek").
3. Keberhasilan implementasi model ini ditopang oleh beberapa faktor pendukung utama, yakni: (a) Peran krusial guru sebagai fasilitator ("pembimbing") yang terampil dalam mengarahkan diskusi dan mengelola kelompok heterogen; (b) Motivasi intrinsik dan respon positif siswa terhadap inovasi pembelajaran; dan (c) Kesiapan guru serta ketersediaan lingkungan belajar yang kondusif.
4. Meskipun terbukti efektif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan (faktor penghambat) di lapangan, yang meliputi: (a) Kesulitan dalam mengelola kelas dengan tingkat heterogenitas kemampuan yang tinggi, di mana siswa berkemampuan rendah cenderung pasif; (b)

Adanya perilaku *social loafing* ("diam saja saat diskusi") atau resistensi afektif ("tidak menyukai bahasa Arab"); dan (c) Kebutuhan manajemen waktu yang lebih intensif dibandingkan metode ceramah, yang berpotensi menyulitkan pencapaian target kurikulum yang padat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model STAD merupakan alternatif strategi pembelajaran yang sangat viable dan unggul dibandingkan metode konvensional untuk mata pelajaran *Insha'*. Manfaat yang diperoleh, terutama dalam peningkatan aktivitas, motivasi, dan internalisasi pemahaman, terbukti lebih besar daripada tantangan implementasi yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rathomi. 2020. "Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *TARBIYA ISLAMICA* Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam 1: 3.
http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index.
- Darmadi. (2019). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Pdpb*, 8(1), 65-72.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hanun, A., & Mukminin, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD dalam Pembelajaran Insha'. *Jurnal Studi Arab*, 10(1), 24-30.
- Kalimat, Meng I R A B. "في دروس النحو لتحسين مهارات تحليل الجمل STAD فعالية التعلم التعاوني."
- Lestari, I. (2020). Faktor Pendukung dan Penghambat Model STAD. *Jurnal Riset Pendidikan*, 6(1), 45-52.
- Mukarom, I. 2018. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Devision) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih"
<http://etheses.uin-malang.ac.id/12890/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/12890/1/11140102.pdf>.
- Rozzy, Muhamad Fachrul, Kurniati, and Syarifuddin. 2024. "Penerapan Model STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bahasa Arab Pada Siswa Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten Bogor." *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan* 4(1): 53–56.
- Sakdiah, Nikmatus, and Fahrurrozi Sihombing. 2023. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Sathar Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 1(1): 34–41.
- Shofa, A. (2017). Strategi STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 251-264.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd Ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiono. 2015. "Metode Penelitian Pendidikan." : 14.
- Tanara, Chaniar, Iwan Hermawan, and Nur Aini Farida. 2025. "Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMPI Rabbani Islamic School Cikarang." 8(3): 1655–72.
doi:10.31943/afkarjournal.v8i3.1552.The.
- Taubah, Miftachul. 2019. "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Studi Arab* 10(1): 31–38. doi:10.35891/sa.v10i1.1765.
- Warsono & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warmadewa. (2022). Implementasi STAD dan Tantangan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4(2), 112-120.